

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sinema merupakan salah satu dari sekian banyak media hiburan atau hiburan pada era ini. Jika kami mempertimbangkan data pelanggan, salah satu platform streaming paling populer adalah Netflix. Laporan statistik Q3 2021 menunjukkan ada 213,56 juta pengguna atau pengguna platform streaming Netflix dari setiap negara. Selain Netflix, kini banyak pilihan platform untuk menonton film mulai dari HBO, Disney+, Hulu, untuk film internasional maupun film Indonesia atau film lokal, antara lain Vidio, WeTV, HOOQ, iflix dan platform lainnya. Film didefinisikan sebagai genre penceritaan audiovisual, atau cerita yang diceritakan kepada penonton melalui serangkaian gambar bergerak. *(Digital Repository Universitas Jember, n.d.)*

Film merupakan karya foto bergerak yang bisa dilihat serta didengar, pembuatannya didasarkan pada prinsip-prinsip film serta direkam dengan teknologi perekam semacam cakram video serta kaset video. Berbagai film dibuat dengan berbagai metode serta metode film cocok genre. Proses pembuatan film berlangsung di segala dunia serta tumbuh tiap tahun. Film pula ialah gambaran budaya sesuatu bangsa serta media representasi tatanan sosial sesuatu negeri oleh sebab itu bermunculan berbagai industri perfilman yang berbasis tempat penciptaan Industri film tumbuh di segala dunia, semacam di Amerika Serikat, Eropa, Asia, Cina Australia, serta Global Selatan. *(Rosetya Wardhana & Kembang Hapsari, 2023)*

Pada umumnya website atau platform teknologi yang biasa digunakan untuk mencari film antara lain Google, Alexa, Siri, dll. Namun masalahnya website dan platform media ini hanya bisa mencari dari satu jenis kriteria film saja. Misalnya, Anda hanya dapat mencari film dengan rating tertinggi atau mencari film dengan popularitas tinggi, atau Anda juga dapat mencari film dengan tahun rilisnya. Oleh karena itu tidak dapat merupakan kombinasi dari lebih dari satu kriteria. Apalagi setiap orang memiliki preferensi yang berbeda untuk menemukan film yang diinginkan. Beberapa didasarkan pada peringkat yang diterima film. Meskipun ada juga orang yang beranggapan bahwa rating film terkadang tidak berhubungan atau

berbeda dengan pengalaman menonton yang mereka rasakan, ada juga yang beranggapan bahwa rating didasarkan pada popularitas sebuah film. Maka dari permasalahan tersebut maka diperlukan suatu sistem rekomendasi film yang membantu pengguna untuk menemukan film dengan kombinasi beberapa kriteria film. Juga membantu pengguna untuk menemukan opsi genre yang diinginkan pengguna dan mengelompokkan film-film ini bersama-sama. (Alva Mustika & Dhika, 2022)

Karena jumlah penonton bioskop yang terus meningkat, baik film Asia maupun Barat. Maka lahirlah ide untuk mengembangkan informasi tentang industri film. Dengan memberikan informasi tentang film kepada masyarakat, dengan tujuan agar masyarakat tertarik dan ingin melihat film yang ditawarkan dan masyarakat mengetahui gambaran film yang akan ditonton, misalnya dengan memberikan rekomendasi film dengan machine learning, dengan ide segar, dalam penulisan ini adalah sistem rekomendasi yang menggunakan pendekatan *Collaborative Filtering* dan Algoritma *K-Means Clustering* berbasis web. Sistem rekomendasi akan menampilkan genre film yang dipilih oleh pengguna atau merekomendasikan genre film yang sering ditonton. Selain bisa memilih film dari nilai rating yang ada. (Nugraha et al., n.d.)

1.2 Identifikasi Masalah

Dari kasus yang sudah dijabarkan lebih dahulu hingga bisa diformulasikan seluruh kasus yang hendak dibahas dalam skripsi ini, ialah :

1. Mengidentifikasi kriteria yang terdapat dengan memakai penilaian kriteria tersebut selaku bahan pertimbangan serta pengambilan keputusan, buat menolong pengguna dalam mencari saran film yang di idamkan
2. Tingkat akurasi memakai metode *Collaborative Filtering* pada perancangan aplikasi sistem rekomendasi film.
3. Tingkat akurasi memakai metode Algoritma *K-Means Clustering* pada perancangan aplikasi sistem rekomendasi film.

1.3 Tujuan

1. Diharapkan para user dapat dengan mudah mendapatkan informasi yang lengkap dan akurat tentang rekomendasi film, sehingga dapat membuat keputusan yang tepat dalam memilih film yang sesuai dengan rekomendasi yang ada.
2. Dapat mengimplementasikan metode *Collaborative Filtering* dan algoritma *K-Means Clustering* untuk membangun dan merancang sebuah sistem rekomendasi film kepada *user*.

1.4 Batasan Masalah

Mengingat luasnya masalah yang akan diteliti dan untuk menghindari kesimpangsiuran, maka peneliti membatasi masalah yaitu:

1. Penelitian ini mengenai gabungan metode *Collaborative Filtering* dan algoritma *K-Means Clustering* pada rekomendasi dan pemilihan film aplikasi berbasis *website* menggunakan bahasa pemrograman *JavaScript*.
2. Aplikasi rekomendasi film berbasis web ini dengan metode *Collaborative Filtering* terfokus pada rating pada film.
3. Untuk pencarian film menggunakan algoritma *K-Means Clustering* terfokus pada data yang dikelompokkan yang memiliki variasi bentuk yang kecil.
4. Proses penyimpanan data ini menggunakan *Application Programming Interface* (API) dari *The Movie Database*.

1.5 Kontribusi

Pembuatan aplikasi sistem rekomendasi film yang mampu memberikan keputusan terbaik menggunakan metode *Collaborative Filtering*.